**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Moleong (2006: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi , dan persoalan tentang manusia yang diteliti”.

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini yaitu apa faktor penyebab buta aksara warga masyarakat di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian [yang](http://menulisproposal.blogspot.com/2011/12/pendekatan-fenomenologi-dalam.html) mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument mutlak diperlukan. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.

1. **Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini adalah bertempat di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena sesuai dengan judul penelitian pada penelitian ini yaitu faktor penyebab buta aksara warga masyarakat di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, yang dimana sumber data dan informasi yang bisa dihimpun ada di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan meningkatnya angka buta aksara di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, yaitu:

1. Putus sekolah, faktor ini dianggap sebaga ancaman besar yang selalu menghantui dan menjadi penyebab timbulnya calon – calon buta
2. Kemiskinan, adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Jauh dari layanan pendidikan, layanan pendidikan yang jauh juga menjadi faktor seseorang menjadi buta aksara karena mereka yang tinggal di daerah tertinggal sulit mengakses pendidikan sehingga pendidikan menjadi pilihan yang kesekian dalam hidup mereka padahal seharusnya pendidikan menjadi pilihan nomor satu dalam kehidupan.
4. Orang tua yang menggangap sekolah tidak penting, Orang tua menganggap bahwa sekolah adalah perbuatan yang sia-sia, tidak penting dan lebiih baik menyuruh anak mereka untuk membantu berladang, berternak, berjualan,menggembalaa hewan, atau bahkan mereka mereka menyuruh anak mereka untuk mengemis atau ngamen di jalan.
5. **Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebayak-banyaknya dengan demikian peneliti mengobservasi terlebih dahulu lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, ditetapkan prosedur penentuan informan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terlibat secara langsung dalam pendataan dan pengolahan data buta aksara
2. Mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan program pemberantasan buta aksara
3. Mempunyai pengetahuan dan informasi yang luas berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian.

Setelah menetapkan beberapa kriteria tersebut, kemudian dipilih informan yang secara struktural merupakan aparat desa Kayuloe yang dipandang cukup memenuhi kriteria tersebut. Maka, sumber data penelitian ini adalah meliputi aparat desa sebanyak 2 orang dan 10 orang warga masyarakat buta aksara yang terdiri 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya adalah:

1. Teknik Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau melihat langsung kondisi lapangan Desa Kayuloe Barat yang mayoritas warga masyarakat buta aksara yang nantinya hasil observasi dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan pengumpulan data, dan yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah kondisi masyarakat atau kegiatan sehari-hari dari masyarakat buta aksara di Desa Kayuloe Barat.

Teknik pengamatan yang digunakan adalah teknik pengamatan terlibat. Teknik pengamatan terlibat ini merupakan yang utama. Perhatian dalam pengamatan ini adalah mengenai kegiatan sehari-hari dari masyarakat yang buta aksara.

1. Teknik wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dikarenakan peneliti akan mengetahui secara menyeluruh dan tuntas apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan yang di anggap komponen dengan masalah yang diteliti. Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mengetahui kondisi responden yang sebenarnya tentang gambaran buta aksara dan faktor-faktor yang menyebabkan buta aksara meningkat di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

1. Teknik Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah dokumen tentang profil Desa Kayuloe Barat, dokumen yang berisi tentang data jumlah penduduk buta aksara yang ada di Desa Kayuloe Barat, dokumen yang berisi tentang kondisi kesejahteraan penduduk di Desa Kayuloe Barat dan dokumentasi tentang buta aksara di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto (foto kegiatan).

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Nasution (Sugiyono, 2010: 88) menjelaskan:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu sesuatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Proses Analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Berikut penjelasannya:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

1. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa “dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Aktivitas dalam analisis data selama di lapangan yaitu :

1. Reduksi data *(Reduction data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Penyajian data *(data display)*

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupak grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *Chart.* Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang disajikan?

1. Verifikasi *(conclusion drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik lain yaitu ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti sedangkan reliabilitas berkenaan dengan dejarat konsistensi dan stabilitas data. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan selalu berulang seperti semula.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi validitas internal (*credibility)* dan validitas eksternal (*transferability).*  Berikut ini penjelasannya adalah:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport,* semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada tahap triangulasi peneliti melakukan tahap pengecekan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan sumber data dan pengecekan data dari hasil dokumentasi.

1. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti camera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

1. Uji Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan. Peneliti membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.